

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taraf pendidikan suatu bangsa akan menentukan maju atau mundurnya bangsa tersebut. Pendidikan penting artinya terutama dalam pembinaan dan pengembangan individu, masyarakat dan bangsa. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menetapkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik atau golongannya. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, selanjutnya konstitusi negara Indonesia ini perlu ditularkan dan ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan republik Indonesia.

Pembelajaran kewarganegaraan pada dasarnya bertujuan membentuk warga negara yang baik dan mampu mendukung bangsa dan negara. Warga negara yang baik adalah warga negara yang demokratis, yang cerdas, yang berkeadilan dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan negara.

Para siswa juga adalah warga negara yang akan menjadi penerus bangsa, di tangan merekalah kelangsungan hidup negara Indonesia akan tergantung. Oleh karena itu sejak dini para siswa diharapkan telah memiliki kesadaran untuk menjadi warga negara yang berwawasan kebangsaan, menunjang tinggi hak asasi manusia, berfikir kritis, menghormati supremasi hukum, mampu berkompetisi dengan jujur dan mampu menyelesaikan segala permasalahan dengan dilandasi nilai-nilai Pancasila.

Yuyun (2006) menjelaskan mata pelajaran kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Keberhasilan pencapaian tujuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya teknik guru dalam melaksanakan pembelajaran, kesiapan siswa

dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang efektif, minat siswa dalam belajar, kemampuan awal para siswa, kualitas sarana pembelajaran diantaranya buku pegangan siswa atau lembar kerja siswa, serta interaksi social yang terjadi di lingkungan sekolah.

Namun dewasa ini tujuan tersebut sangat jauh keberhasilannya. Hasil survey pra-penelitian menunjukkan bahwa siswa di beberapa sekolah di kecamatan denai banyak yang tidak mengetahui isi pasal dari Undang-Undang Dasar 1945, tidak mengetahui lagu-lagu wajib nasional, tidak mengetahui undang-undang tentang HAK Azasi Manusia, serta butir-butir pancasila. Pada kenyataannya kita dapat dilihat tingginya tingkat korupsi di aparat pemerintah maupun di kantor-kantor swasta, tingginya tingkat kriminalitas berupa pelacuran, tawuran antar pelajar, penjualan wanita pekerja seks ke luar negeri, pemalsuan dokumen-dokumen bahkan bisnis narkoba. Buruknya moral bangsa tersebut sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dilaksanakan. Apakah pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan hakikat pendidikan itu sendiri atau hanya sebagai formalitas untuk mendapatkan selemba ijazah.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD) dan memiliki tujuan membentuk warga negara yang baik mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara, memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu menciptakan moral bangsa.

Hasil survey dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru PKn SMP di Kecamatan Medan Denai, bahwa hasil ujian sekolah PKn masih dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Table 1. Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Swasta Kecamatan Medan Denai 2004 – 2007

Nama Sekolah	Nilai Rata-rata		
	2004/2005	2005/2006	2006/2007
Aw-27	6,42	6,23	6,35
Padamu Negeri	6,13	6,55	6,43
Kebangsaan	6,38	6,22	6,18
Tri Jaya	6,65	6,50	6,60
An-Nizam	6,80	7,30	7,09

Sumber : nilai ujian akhir sekolah SMP swasta kecamatan Medan Denai

Rendahnya hasil belajar PKn pada saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu aspek kurikulum, materi pembelajaran, sarana, kemampuan si pembelajar, atau faktor si pembelajar itu sendiri. Karena faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pengajaran.

Kegagalan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara substansif terletak pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Di antaranya disebabkan kurangnya intensitas siswa dalam mengulang dan membahas materi pelajaran.

Jika tidak disertai dengan perencanaan dan alat evaluasi yang terprogram maka dapat dipastikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini hanya akan dibaca ketika dipelajari. Akibatnya pencapaian tujuan Pendidikan Kewarganegaraan akan jauh dari yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal di atas, guru mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan sehingga kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh gurunya. Maka dalam hal ini pembangunan sumber daya manusia dalam hal ini guru, sangat diutamakan sehingga nantinya dapat berimbas atau berpengaruh pada kualitas siswa. Dengan demikian guru harus jeli dalam memanfaatkan strategi apa yang harus dilakukannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu strategi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan pemberian tugas melalui lembar kerja siswa. Teknik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu mengalami masalah-masalah baru. Di samping untuk memperoleh pengetahuan, dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan demikian ketika melaksanakan tugas siswa akan aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Persepsi siswa terhadap tugas yang telah diberikan guru merupakan satu aspek penting yang perlu diperhatikan guna perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Apakah pemberian tugas selama ini efektif dalam membantu keberhasilan belajar siswa atau sebaliknya.

Slamento (1991) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk dalam faktor intern yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Jika semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat diatasi

dengan baik, maka akan dipastikan hasil belajar siswa akan baik juga. Interaksi sosial termasuk faktor ekstern pada diri seorang siswa.

Dalam memenuhi kebutuhan belajarnya di sekolah, siswa memiliki kecenderungan dalam bertindak salah satunya dengan berinteraksi dengan sesama siswa. Hal ini disebut dengan interaksi social.

Sekolah merupakan suatu penghubung yang penting untuk terjadinya keterlibatan dan sosialisasi bagi siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) tentang lingkungan social anak, bersekolah berarti anak mulai bersosialisasi dengan teman sebaya, di sekolah anak berteman dengan teman sebaya. Masuknya anak ke sekolah merupakan hal yang penting, karena anak-anak menjadi semakin terikat dengan kehidupan sosialnya.

Proses interaksi antara guru dengan siswa menjadi permulaan yang fundamental bagi suksesnya pembelajaran. Sedangkan interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa dapat saling mempengaruhi dalam bertindak jadi terdapat hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Intensitas saling mempengaruhi dan membutuhkan ini akan berjalan terus dalam pembelajaran. Semakin baik interaksi yang tercipta memungkinkan akan terbentuknya hasil belajar yang baik dalam suatu kelompok belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : **Faktor-faktor** apakah yang mempengaruhi hasil belajar kewarganegaraan? **Apakah** dengan memakai teknik pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar? **Apakah** rendahnya hasil

belajar disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak dinamis? **Apakah** rendahnya hasil belajar di sebabkan oleh kurang minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran kewarganegaraan? **Apakah** guru dalam mengajar telah menerapkan teori-teori belajar kepada siswa? **Bagaimanakah** kualitas guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? **Bagaimanakah** relevansi buku-buku pelajaran yang dikembangkan dan disediakan selama ini? **Bagaimanakah** kesesuaian strategi pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan guru-guru selama ini? **Sejauh mana** efektifitas pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? **Bagaimanakah** kesesuaian sarana pembelajaran yang disediakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? **Apakah** penggunaan lembar kerja siswa sebagai salah satu bahan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa? **Bagaimana** persepsi siswa terhadap lembar kerja siswa? **Apakah** persepsi siswa terhadap lembar kerja siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? **Apakah** interaksi social siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? **Apakah** terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap LKS dan interaksi social secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah perlu dibuat pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan fokus dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun penelitian ini dibatasi pada hubungan pemberian tugas berupa lembar kerja siswa (LKS) dan interaksi sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP swasta di Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini berada dalam ruang lingkup

hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Selain itu juga menekankan pada segi-segi kepribadian yang melekat pada diri siswa dalam belajar. Tiga variable yang erat kaitannya dalam masalah tersebut yaitu persepsi siswa terhadap LKS dan interaksi social dalam hubungannya dengan perolehan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka di rumuskanlah masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan persepsi siswa terhadap LKS dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Kecamatan Medan Denai?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Kecamatan Medan Denai?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap LKS dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Kecamatan Medan Denai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan positif yang signifikan persepsi siswa terhadap LKS dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Kecamatan Medan Denai.

2. Mengetahui hubungan positif yang signifikan interaksi sosial dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Kecamatan Medan Denai.
3. Mengetahui hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap LKS dan interaksi sosial dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Kecamatan Medan Denai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah :

Secara teoretis :

1. Memberi khasanah pengetahuan terutama berkaitan dengan pemberian tugas LKS, interaksi social, dan hasil belajar kewarganegaraan.
2. Bahan masukan bagi sekolah dan para pembelajaran dalam upaya memahami kegiatan perancangan (*designing*) pembelajaran sebagai bagian dari aplikasi teoretis teknologi pembelajaran.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Secara praktis :

1. Bagi guru PKn, sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran PKn.
2. Bagi lembaga pendidikan, sebagai informasi tentang alternative dalam pembelajaran PKn dan merupakan masukan bagi kepala sekolah maupun pengawas dalam pelaksanaan supervise untuk guru-gurui
3. Bagi siswa, sebagai informasi tentang manfaat penggunaan lembar kerja siswa dalam belajar.